

B A B 3

panggung terbuka di taman budaya mataram

3.1. SENI PERTUNJUKAN DALAM WADAH PANGGUNG TERBUKA

3.1.1. Pengertian

- Seni pertunjukan : Seni yang disajikan dengan penampilan peragaan dimana seni tersebut dihayati selama berlangsungnya proses ungkap oleh pelakunya. (**Edy Sedyawati, Pertumbuhan seni pertunjukan**)
- Panggung : Lantai atau tempat yang ditinggikan untuk memainkan suatu pementasan/pertunjukan (**W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal 705**)
- Terbuka : Ruang yang tidak tertutup, memberikan kesan akrab dengan suasana santai (**ibid, hal 160**)

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa pengertian **panggung terbuka** adalah sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat pertunjukan untuk menampilkan karya seni , dimana seni akan dihayati sebagai sebuah pengalaman selama proses ungkap. Yang pelaksanaanya dilakukan diruang terbuka dengan memberikan kesan akrab dan suasana santai.

3.1.2. Karakter dan tuntutan kegiatan

Seni Pertunjukan mempunyai nilai keindahan dan sifat kekhasan yang berlainan untuk masing-masing jenis atau macam seni pertunjukan. Berdasarkan medium ekspresi, sifat/karakter dan tuntutan emosi, tiap macam seni pertunjukan menuntut persyaratan komunikasi dan penghayatan yang spesifik untuk setiap jenis pementasan atau pertunjukan.

Tabel 3.1. Karakter komunikasi dan penghayatan

MACAM KESENIAN	KARAKTERTIK PEMENTASAN	KOMUNIKASI PENGHAYATAN
Tari Tradisional Rakyat	Keakraban dan keintiman pemain dan penonton Gerakan ekspresif Komunikasi pemain dan penonton Keleluasaan bergerak penonton dan pemain	Auditif Visual
Tari Tradisional Klasik	Gerakan tenang dan halus Penekanan mutu dan artistik Komposisi penari dan musik pengiring	Auditif Visual
Tari Modern/ Kreasi Baru	Gerak dinamis dan ekspresif Ekspresi wajah Unsur musik terkadang jadi aksentuasi gerakan	Auditif Visual
Teater Tradisional Rakyat	Keintiman pemain dan penonton Gerakan ekspresif dan bebas Komunikasi pemain dan penonton Diringi oleh musik	Auditif Visual
Teater Tradisional Klasik	Gerakan berirama dan bebas Komunikasi pemain dan penonton Diringi oleh musik	Auditif Visual
Teater Modern	Ekspresi Dialog dan serius Komposisi dan blocking	Auditif Visual
Musik Tradisional Rakyat	Vokal dengan iringan musik Gerakan santai	Auditif
Musik Tradisional Klasik	Vokal dengan iringan musik Gerakan statis	Auditif

3.1.3. Persyaratan pementasan

Wadah pementasan seni hendaknya memperhatikan sifat penghayatan yang berbeda untuk setiap jenis seninya. Secara keseluruhan sifat dan cara penghayatan akan menentukan persyaratan pementasan yang meliputi :

A. Tata panggung

Setiap pertunjukan seni menginginkan terciptanya suasana yang akan mencerminkan karakter serta nilai seninya, sehingga untuk itu diperlukan seperti :

- Layar atau geber untuk pertunjukan seni pedalangan
- Layar atau back Ground untuk seni drama atau teater
- Tata pentas dan peralatan untuk seni drama dan musik
- Sedang untuk seni musik tanpa menggunakan layar

Disamping layar dan perlengkapan panggung juga didukung dengan sistem lampu dan tata suara yang baik dalam menunjang kelengkapan jalannya pementasan.

B. Sifat wadah pertunjukan

Jenis seni yang saling berbeda sifat dan cara penghayatan ternyata juga mempengaruhi dalam bentuk dan sifat wadah pementasannya. Yang sifat wadah pementasan dapat dibedakan atas :

- a. Wadah pertunjukan di arena yang terbuka/ diruang terbuka , dimana bentuk pementasannya memberikan kesan kesatuan antara pemain dengan penonton dan alam

- b. Wadah pertunjukan tertutup, dimana bentuk pementasan dapat bermacam-macam tergantung sifat dan cara penghayatan seperti bentuk :
- Bentuk panggung proscenium untuk mewedahi pementasan jenis kesenian klasik dan musik.
 - Bentuk panggung dengan tiga arah yaitu untuk mewedahi jenis kesenian yang banyak membutuh gerak seperti seni tari atau seni drama
 - Bentuk panggung dengan empat arah pandang yaitu untuk mewedahi jenis kesenian yang mengahruskan suasana akrab dengan penonton seperti teater tradisional, seni tari.

C. Klasifikasi pola pementasan

Untuk setiap jenis pola dan bentuk pementasan mempunyai ciri dan nilai ruang yang saling berbeda satu dengan lainnya. Didasarkan pada persyaratan tuntutan audio visual dan cara penghayatan. Adapun nilai ruang dapat dituangkan dalam klasifikasi wadah pementasan yaitu :

Tabel 3.2 Klasifikasi Pola Pementasan

Pola pementasan	Cara penghayatan	Nilai guna ruang
Satu arah	Penghayatan terikat, audio visual memusat	Statis, kurang luwes
Dua arah	Penghayatan terikat, audio visual 2 arah	Statis, kurang luwes
Tiga arah	Penghayatan bebas, audio visual menyebar	Dinamis
Empat arah	Penghayatan bebas, audio visual menyebar	Dinamis, bebas

3.2. TAMAN BUDAYA MATARAM SEBAGAI WADAH PANGGUNG TERBUKA

3.2.1. Fungsi dan tugas Taman Budaya Mataram

Sebagai lembaga struktural seni budaya, taman Budaya Mataram memiliki kewenangan untuk meningkatkan kreativitas seniman dan apresiasi masyarakat terhadap seni. Yang kegiatannya mengadakan eksperimen dan pengolahan seni.

Dalam fungsinya Taman Budaya Mataram mempunyai peranan meliputi :

1. Melaksanakan kegiatan dan pengolahan dan eksperimen seni
2. Melaksanakan pagelaran dan pameran seni
3. Melaksanakan ceramah, temu karya, saresahan, lokakarya dan informasi

Sedangkan Tugas Taman Budaya Mataram dalam melaksanakan pengolahan seni yaitu :

1. Menjaga merawat dan membina kesenian daerah yang berkembang agar tetap terjaga kelestariannya.
2. Mengarahkan seniman dan masyarakat agar dapat mengenal dan mengetahui arti dan fungsi seni budaya.
3. Memberikan wadah rekreasi sehat bagi masyarakat dalam bentuk pagelaran seni, pekan seni, festival seni dll.

3.2.2. Lingkup dan batasan kegiatan

- ☒ **Kegiatan pementasan** sebagai kegiatan utama yaitu untuk menampung pementasan seni pertunjukan tradisional baik dalam skala lokal maupun regional meliputi seni musik, seni tari, seni teater.
- ☒ **Kegiatan pengolahan dan eksperimen** suatu bentuk yang diadakan baik untuk seniman atau masyarakat umum yang bertujuan untuk melestarikan dan mengolah seni budaya.
- ☒ **Kegiatan rekreasi** sebagai tempat seniman dan masyarakat melakukan komunikasi dan mengapresiasi karya seni sehingga diharapkan masyarakat akan mengenal karya seni daerahnya.

3.2.3. Pelaku kegiatan

Adapun macam dan bentuk kegiatan pada pada fasilitas panggung terbuka di Taman Budaya Mataram adalah mempertimbangkan macam kesenian yang diwadahi dan sistem pengelolaan terhadap kesenian. Adapun pelaku kegiatan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu :

A. Pengelola

Yaitu unit pelaksana dalam menyelenggarakan serta mengelola keberadaan fasilitas panggung terbuka di Taman Budaya Mataram.

- ☒ Mengembangkan kesenian daerah baik yang tradisional maupun modern
- ☒ Melaksanakan rekreasi sehat bagi masyarakat dalam bentuk pementasan seni, festival seni, ceramah, diskusi dan lain-lain.
- ☒ Melaksanakan penggalian dan pengolahan serta meningkatkan mutu kesenian.
- ☒ Melaksanakan dokumentasi dan bahan serta informasi menyangkut data-data kesenian.

B. Seniman

Yaitu pihak yang menghasilkan atau mementaskan karya seni baik cabang seni tari, musik dan theater untuk dikomunikasikan atau diapresiasi kepada penonton.

- ☒ Mengadakan pementasan seni
- ☒ Mengadakan pelatihan
- ☒ Mengadakan penggalian dan pengembangan bentuk seni
- ☒ Mengadakan diskusi, saesahan atau penataran seni

C. Pengunjung/masyarakat

Pihak yang melakukan suatu kunjungan pada fasilitas panggung terbuka berkaitan terhadap ketertarikan untuk menyaksikan pementasan atau menikmati suasana pada kawasan taman. Dengan karakter kegiatannya :

- ☒ Menyaksikan pementasan atau pertunjukan seni
- ☒ Mengikuti kegiatan diskusi atau ceramah
- ☒ Membaca literatur tentang kegiatan seni
- ☒ Mencarai informasi tentang kesenian baik yang dipentaskan atau

3.2.4. Macam dan bentuk seni yang diwadahi

Kesenian di Nusa Tenggara Barat dibedakan atas corak-corak atau gaya yang disebabkan latar belakang kehidupan, bahasa dari masing-masing etnis. Terhimpunnya 4 kelompok etnis di Nusa Tenggara Barat di tambah beberapa kelompok etnis kecil lainnya ini telah memberikan keanekaragaman macam seni tradisional seperti seni musik, seni tari dan seni teater.

A. SENI MUSIK TRADISIONAL

Jenis seni musik ini lebih merupakan rangkaian ritual yang bersifat magis atau sebagai pelengkap dalam sebuah upacara keagamaan. Irama yang dihasilkan diharapkan akan membangkitkan suasana upacara atau mengiringi nyayian dan tarian yang merupakan bagian dari suatu upacara pesta adat. Adapun macam dan bentuk alat-alat musik tradisional adalah :

- ✘ Barong Tengkok disebut "*Barong Tengkok*" karena satu alatnya berbentuk barong atau singa, sedang cara membawanya di "tengkok" atau digendong dibahu kiri. Barong tengkok dimainkan sambil duduk atau berjalan. Musik jenis ini digunakan mengiringi upacara perkawinan, sunatan dan hari-hari besar lainnya.
- ✘ Cakempung jenis musik vokal tradisional daerah Lombok. Instrumen pengiringnya terdiri dari sebuah "*redemp*" dan sebuah "*suling*". Pemain terdiri dari enam orang dengan satu orang membaca lontar cerita "*Monyeh*" sebagai sumber cerita cepung. Berfungsi sebagai hiburan dengan suasana santai dan dipentaskan di atas panggung atau arena terbuka.
- ✘ Cilokaq satu musik orkestra daerah Lombok, berfungsi sebagai hiburan pada acara perkawinan, dan hari-hari besar nasional. Umumnya pertunjukan ini disajikan di arena terbuka atau panggung yang disesuaikan dengan penyajian dan kebutuhan.
- ✘ Tawaq-Tawaq salah satu jenis alat musik yang berbentuk gong kecil. Dalam penyajiannya, biasanya musik ini dipergunakan dalam acara perkawinan, penyambutan tamu dll. Dan pertunjukannya dilakukan dalam posisi duduk maupun arak-arakan.
- ✘ Gendang Beleq disebut demikian karena ukurannya yang besar. Pertunjukannya dilakukan ruang terbuka sambil berjalan dengan memainkan gendang sambil menari. Gendang terdiri dari 2 yaitu "*gendang mame*" (laki-laki) dan "*gendang nina*" (perempuan). Dulunya dipergunakan sebagai pengantar pasukan berperang. Kini dalam perkembangan diperuntukan menyambut tamu atau mengiringi perkawinan dan keramaian.
- ✘ Rawa Mbojo musik tradisional daerah Bima, yang berarti nyayian, dimainkan oleh seorang atau 2 orang penyayi, seorang pemetik Gambo dan seorang pengesek Biola Mbojo. Berfungsi sebagai hiburan yang dewasa berkembang dan dipergunakan untuk perayaan hari-hari besar nasional dan menyambut tamu.
- ✘ Langko berasal dari daerah Sumbawa, berfungsi sebagai hiburan dalam pesta perkawinan. Dalam penyajian, langko membawakan lawas (syair) cinta kasih untuk muda-mudi dalam bahasa Sumbawa dengan cara saling jawab antara sekelompok pemuda dan sekelompok pemudi.

B. SENI TARI

Seni tari adalah suatu susunan gerak keteraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu.³⁾ Tari adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan melalui susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Adapun macam dan potensi seni tari yang berkembang di di Nusa Tenggara Barat meliputi :

1. Seni Tari Rakyat

- ❖ Tari Gandrung merupakan bentuk tarian rakyat suku sasak di pulau Lombok, dimana tari ditampilkan di arena terbuka dengan dikelilingi penonton dengan suasana yang akrab. Tari ini biasanya ditampilkan pada acara perkawinan atau upacara karena sifatnya hiburan.
- ❖ Tari Oncer merupakan tari tradisional daerah Lombok , tari ini erat hubungannya dengan gamelan "*Gendang Beleq* " , dimana penari menari dengan gerakan yang khas. Dibawakan oleh 7 orang laki-laki dengan formasi 6 orang disebut penari kenceng dan seorang yang disebut penari patuk. Pertunjukan dimainkan di atas arena panggung terbuka.
- ❖ Tari Joget Bumbung berarti menari dengan bambu dan berasal dari Bali. Karena tariannya menggunakan bambu sebagai musik instrumen pengiringnya. Merupakan bentuk tarian pergaulan dengan gerakannya yang atraktif dan dinamis. Pementasannya dilakukan di lapangan terbuka atau panggung arena.
- ❖ Tari Rudat satu jenis kesenian bernafaskan islam berasal dari daerah Lombok. Gerakan tarian seperti gerakan pencak silat sambil menyanyikan lagu bernafaskan islam. Dan merupakan bentuk tarian perang. Dimainkan dengan jumlah penari 8 smpa 12 orang.
- ❖ Tari Peresean suatu jenis tarian asal Lombok yang dibawakan dua laki-laki yang bertanding dengan membawa tongkat rotan dan perisai segiempat. Pertunjukan diringi dengan musik dan dipimpin oleh seorang wasit dan dilakukan arena terbuka.

2. Seni Tari Klasik / Istana

- ❖ Tari Nguri Sebuah tarian dari daerah Sumbawa, yang berarti mempersembahkan, tergolong tarian istana yang telah dikembangkan menjadi kreasi baru. Menceritakan jika rakyat mengadakan "*nguri*" kepada raja. Tercermin pada gerakan yang halus dan lembut yang dibawakan oleh 4 orang penari putri.
- ❖ Tari Katubu tari tradisional daerah Bima dan tergolong salah satu tarian kerajaan. Dahulu tari ini dimainkan di dalam istana dan sekarang sudah dapat dimainkan yang disesuaikan dengan keperluan.
- ❖ Tari Lingsara berasal dari daerah Bima dan dibawakan 12 penari putri yang membentuk formasi lingkaran. Lingsara berasal dari "*Lengsa*" berarti menemani dan "*sara*" yang berarti adat. Dipertunjukan pada upacara atau sidang adat kerajaan, pelantikan raja, khitanan keluarga raja.

³⁾ Drs. Edy Sedyawati: Sejarah Tari Indonesia, Analisis Kebudayaan, Depdikbud, Jakarta, 1981

3. Seni Tari Kreasi Baru

- ✘ Tari Dadara Boto merupakan bentuk tari kreasi baru dan dibawakan oleh 6-10 penari wanita. Yang gerakannya dikembangkan dari gerak dasar tari tradisional Sumbawa. Penyajiannya tari diiringi alat musik serune, gong genang, rebana kebo, rebana beduk, kul-kul, santongsrek dan pelompong.
- ✘ Tari Mandalika satu dari bentuk tari kreasi baru yang berangkat dari cerita legenda putri mandalika atau "putri nyale". Dimana tari dikemas dalam suatu susunan gerakan tari. Dibawakan oleh 4 orang penari, dipentaskan baik dalam ruang terbuka maupun tertutup.

C. SENI TEATER (DRAMA)

Adapun macam teater yang berkembang di Nusa Tenggara Barat yaitu :

- ✘ Cupak Gerantang merupakan bentuk teater tradisional yang sangat berkembang dan digemari masyarakat Lombok. Dimainkan menggunakan topeng dengan cara berimprovisasi sesuai pesan yang disampaikan pada masyarakat. Pementasannya dilakukan secara arena yang memungkinkan terjadi komunikasi yang baik.
- ✘ Amaq Abir jenis teater tradisional Lombok tergolong teater teater kayaq dalam rumpun Jawa, Bali. Semua pemain menggunakan topeng sehingga disebut teater topeng. Teater ini dirasakan sangat komunikatif dan terbuka terhadap inovasi sehingga sering dipergunakan dalam menitipkan pesan pembangunan.
- ✘ Kemidi Rudat tergolong kelompok teater tradisional Lombok rumpun melayu islam, dimana karakter yang ditonjolkan didasarkan pada manusia dan kedudukannya. Tersebar hampir di seluruh pulau Lombok, karena didukung lingkungan yang agamis sebagai asal muasal karya seni tersebut.
- ✘ Bagesa teater yang hidup dan berkembang di pulau Sumbawa. Pada awalnya perkembangannya teater ini melakukan pementasan secara informal seperti pada gardu ronda, pesta adat dan kendurian yang lama kelamaan berkembang menjadi teater yang dipentaskan baik di ruang terbuka maupun tertutup.

3.3. RUANG TERBUKA SEBAGAI UNSUR LANSEKAP

Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan untuk menampung kegiatan aktivitas tertentu atau aktivitas bersama, dengan harapan timbulnya macam-macam kegiatan. (Rustam Hakim, "Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap", hal 16)

Dikatakan Amos rapoort bahwa lingkungan fisik akan mempengaruhi terhadap lingkungan sosialnya. Seperti lingkungan fisik dalam mempengaruhi persepsi dan tingkah laku manusia., lingkungan fisik memberikan kesempatan/hambatan-hambatan terhadap tingkah laku manusia dan lingkungan memberikan pilihan-pilihan yang berlainan bagi tingkah laku manusia. (Eko Budiarmo, Kota berkelanjutan, hal 73)

Sebagai tempat menampilkan karya seni yang dilakukan di ruang terbuka, panggung memberikan pengaruh terhadap kesan pementasan dimana seni tersebut dihayati selama proses unkap. Yang dalam lansekap ruang merupakan perencanaan berupa tiga dimensi yang cara mendefinisikan dengan memberi tingkatan pada nilai ruang itu

3.3.1. Pengelompokan ruang terbuka

A. Ruang terbuka ditinjau dari kegiatan

Ruang terbuka aktif dan **ruang terbuka pasif**. Ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya seperti upacara, rekreasi, dimana ruang ini dapat berupa plaza, lapangan atau tempat rekreasi. Sedangkan ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung kegiatan manusia.

B. Ruang terbuka ditinjau dari bentuk

Ruang terbuka memanjang merupakan suatu bentuk ruang terbuka memanjang dengan mempunyai batas pada sisi-sisinya. **Ruang terbuka Mencuat** merupakan ruang terbuka yang mempunyai batas pada sekelilingnya

C. Ruang terbuka ditinjau dari sifat

Ruang terbuka lingkungan merupakan ruang terbuka terdapat disuatu lingkungan dan sifatnya umum. Dan **Ruang terbuka bangunan** merupakan ruang terbuka oleh dinding bangunan dan lantai bangunan yang nilai ruangnya dapat bersifat pribadi sesuai dengan fungsi bangunan.

3.3.2. Elemen pembentuk ruang dalam lansekap

Adapun hal-hal yang berpengaruh terhadap keberadaan panggung adalah elemen-elemen dari pembentuk ruangnya seperti pembatas, skala dan bentuk.

A. Pembatas

Ruang akan terbentuk oleh tiga elemen dari pembentuk ruang yaitu bidang alas (lantai), bidang langit-langit (atap) dan bidang pembatas (dinding).

1. **Bidang Alas / lantai** : elemen ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan ruang luar, karena terkait erat dengan fungsi yang diwadahi. Lantai yang mempunyai sifat dan jenis berbeda akan memberikan kesan ruang tersendiri. Perbedaan tinggi rendahnya pada suatu bidang akan membentuk kesan dan fungsi yang baru tanpa mengganggu hubungan visual antar ruang.
2. **Bidang atap/ langit-langit** : elemen ini biasanya pada ruang terbuka digunakan sebagai peneduh/ pelindung dari kejadian alam
3. **Bidang pembatas / dinding** : merupakan elemen pembatas pada ruang luar atau ruang terbuka yang dibedakan atas dinding masif berupa permukaan lantai, dinding semu berupa garis-garai batas, dinding transfaran berupa pagar atau pohon.

Adapun peranan pembatas dalam perencanaan lansekap bertujuan untuk :

1. Sebagai pemberi arah dan suasana seperti perencanaan deretan pohon dalam memberikan kesan suasana teduh.
2. Sebagai penjelas seperti hadirnya gapura dalam memasuki suatu halaman.
3. Sebagai penutup dalam usaha mencapai ruang yang privacy atau keamanan ruang.
4. Sebagai pengontrol

B. Skala

Skala dalam arsitektur adalah suatu kualitas yang menghubungkan bangunan atau ruang dengan kemampuan manusia dalam memahami bangunan atau ruang tersebut. Yang pada lingkup perkotaan dibedakan atas :

1. **Skala Intim** : skala dengan ruang yang kecil sehingga memberikan rasa terlindungi bagi manusia yang berada didalamnya.
2. **Skala Monumental** : skala ruang yang agung dengan tujuan tertentu karena obyeknya mempunyai nilai-nilai ritual atau sejarah sehingga manusia akan merasa kemegahan dalam ruangan itu.
3. **Skala Perkotaan** : merupakan skala ruang yang dikaitkan dengan kota serta lingkungan manusianya, sehingga manusia merasa memiliki atau ingin berdiam diri pada lingkungan itu.

C. Bentuk

Bentuk terdiri dari dua macam yaitu bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Dan dalam penampilannya bentuk dapat dibagi dalam tiga yaitu :

1. **Bentuk teratur** yang merupakan bentuk-bentuk geometris, kotak, , kerucut yang memberikan kesan stabil, formal mengarah pada bentukan yang monoton dan masif
2. **Bentuk Lengkung** yang merupakan bentukan-bentukan alam dalam memberikan kesan dinamis, labil dan bergerak.
3. **Bentuk tidak teratur** merupakan bentuk-bentuk segitiga dan meruncing dalam memberikan kesan aktif, energig serta mengarah.

3.4. ANALISA WADAH PANGGUNG PEMENTASAN

3.4.1. Kebutuhan wadah panggung terbuka

Kesenian dalam hal ini seni pertunjukan di masa lalu merupakan bagian dan kebutuhan dari masyarakat seperti untuk upacara keagamaan, rekreasi dan komunikasi dari lingkungan setempat, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya sikap dan kondisi tempat dimana kegiatan itu dilakukan dapat menunjang suasana.

Taman Budaya selaku badan yang melakukan usaha pembinaan dan pengembangan kesenian daerah diharapkan dapat memberikan dan menyediakan wadah pementasan yang sesuai dengan tuntutan nilai tradisi. Sehingga dengan penyediaan wadah pementasan yang dapat menunjang diharapkan mampu menunjang nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam kesenian tersebut.

3.4.2. Tuntutan karakter kegiatan pementasan

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian diatas bahwa fasilitas panggung terbuka di taman budaya mataram untuk mewadahi pementasan seni musik, tari dan teater. Dengan ragamnya seni yang diwadahi maka tuntutan terhadap pola pementasan akan mempengaruhi karakteristik seni. Maka dibawah ini akan coba dianalisa macam seni terhadap pola pementasan bentuk panggung berdasarkan karakter pementasan seni yang diwadahi.

Tabel 3.2. Macam seni terhadap tuntutan panggung pementasan

Macam dan bentuk Seni yang diwadahi		Karakteristik pementasan	Pertunjukan Terbuka		
			Pola pementasan		
			2 arah	3 arah	4 arah
Seni musik tradisional	Barong tengkok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gerakan santai dilakukan secara berjalan atau duduk ▪ Dengan jumlah pemain 10 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan dua atau tiga arah Penonton lebih bersifat penikmat/pasif 	■		■
	Cakepung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat penikmat/pasif ▪ Gerakan statis ▪ jumlah pemain 6 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 		■	■
	Ciloka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat penikmat/pasif ▪ Gerakan statis ▪ jumlah pemain 10 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 		■	■
	Gendang Beleq	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat penikmat/pasif ▪ Gerakan statis ▪ jumlah pemain 15 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■		■
	Tawaq-tawaq	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat penikmat/pasif ▪ Gerakan statis ▪ jumlah pemain 20 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■		■

Macam dan bentuk Seni yang diwadahi		Karakteristik pementasan	Pertunjukan Terbuka	
			Pola pementasan	
			3 arah	4 arah
Seni tari tradisional rakyat	Gandrung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat aktif ▪ Gerakan dinamis ▪ pemain 2 orang penari dengan diiringi musik ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■	■
	Oncer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat aktif ▪ Gerakan dinamis ▪ pemain 7 orang 2 diantaranya sebagai penari ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■	■
	Joget Bumbung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat aktif dengan gerakan yang dinamis, intim dan akrab ▪ penari 2 orang dengan iringan musik ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■	■
	Rudat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat sebagai penikmat/pasif ▪ Gerakan dinamis ▪ jumlah pemain 12 orang ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan tiga arah empat arah 	■	■

	Persean	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penonton lebih bersifat aktif dengan gerakan yang dinamis ▪ jumlah pemain 12 ▪ Penonton menikmati pertunjukan dengan pandangan empat arah 		■
--	---------	---	--	---

Macam dan bentuk Seni yang diwadahi		Karakteristik pementasan	Pertunjukan semi terbuka	
			Pola Pementasan	
			1 arah	3 arah
Seni tari tradisional istana	Katubu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penontonnya bersifat pasif karena sifat gerakan halus dan lembut ▪ pertunjukan dilakukan di dalam istana dengan pandangan satu atau tiga arah. ▪ jumlah penari 4 orang 		■
	Ngori	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penontonnya bersifat pasif, sifat gerakan halus dan lembut ▪ dinikmati pandangan satu atau tiga arah. ▪ jumlah penari 4 orang ▪ Hubungan penonton dan pemain kurang akrab 		■
	Lengasara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penontonnya bersifat pasif karena sifat gerakan halus dan lembut ▪ dinikmati pandangan satu atau tiga arah. ▪ Dengan jumlah 12 penari ▪ Hubungan penonton dan pemain kurang akrab 		■

Macam dan bentuk Seni yang diwadahi		Karakteristik pementasan	Pertunjukan Terbuka	
			Pola pementasan	
			1 arah	3 arah
Seni Teater tradisional	Cupak gerantang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ dialog antar pemain dan penonton, dimana penonton diajak serta dalam percakapan. ▪ pemain dan penonton akrab ▪ pandangan satu atau tiga arah 	■	■
	Amaq abir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ percakapan antar pemain dan penonton, penonton diajak serta dalam percakapan. ▪ Hubungan pemain dan penonton akrab ▪ Dinikmati dengan pandangan satu atau tiga arah 	■	■
	Kemidi Rudat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak adanya percakapan antar pemain dan penonton, dimana penonton pasif. ▪ Hubungan pemain dan penonton pasif ▪ Dinikmati dengan pandangan satu 	■	

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa bentuk pola pementasan yang paling dominan terhadap tuntutan karakteristik adalah pola pementasan 3 arah dan 4 arah seperti seni tari rakyat, seni tari klasik dan seni teater. Sedangkan untuk pola pementasan dengan 2 arah hanya diwakilkan oleh beberapa seni musik. Sehingga dari hasil analisa pola pementasan tersebut maka dapat dijabarkan wadah pementasan beserta syarat ruangnya seperti dibawah ini :

Tabel 3.4. persyaratan wadah dalam pengaturan lay out panggung

Pola pentas	Komunikasi penghayatan	Sirkulasi dan layout panggung
1 arah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi visual terpusat pada satu tempat ▪ Penyebaran suara lurus dan menerus ▪ Nilai ruang terhadap suasana tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi linier ▪ Layout audience dan stage berhadapan dengan poros satu sumbu
2 arah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi visual bolak-balik ▪ Penyebaran suara menerus ▪ Nilai ruang terhadap suasana statis tetapi terikat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi linier ▪ Layout audience dan stage berhadapan dengan poros satu sumbu
3 arah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi visual menyebar dan lapang ▪ Penyebaran suara meluas dan lapang ▪ Nilai ruang dinamis dan bebas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi memusat dan menyebar ▪ Layout audience dan stage berupa setengah lingkaran dengan poros silang tegak lurus
4 arah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi visual lapang dan bebas ▪ Penyebaran suara merata ▪ Nilai ruang dinamis dan bebas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sirkulasi memusat ▪ Layout audience dan stage berupa lingkaran dengan poros silang tegak lurus

Sedangkan berdasarkan pada bentuk dan tuntutan pewardahan pementasan dari setiap jenis dikelompokkan pada panggung terbuka dan panggung semi terbuka. Dimana panggung terbuka lebih ditekankan pada bentuk seni tradisional rakyat sedangkan panggung semi terbuka lebih pada pementasan seni tradisional klasik/istana.

3.4.3. Panggung sebagai lansekap dalam menunjang pementasan

Sebagai tempat menampilkan karya seni yang dilakukan diruang terbuka, panggung memberikan pengaruh terhadap kesan pementasan dimana seni tersebut dihayati selama proses untkap. Yang pada fasilitas panggung terbuka di taman Budaya mataram, panggung dapat berupa panggung terbuka maupun semi terbuka.


Dari uraian tersebut keberadaan panggung terbuka sangatlah ditentukan oleh nilai ruang. Dimana panggung terbuka terdiri dari unsur bentuk dan elemen-elemen pembentuk ruang sebagai satu kesatuan. Dibawah ini akan coba diuraikan mengenai pamanfaatan elemen-elemen lansekap dalam menunjang karakteristik dari seni yang pementasan.

1. Panggung dengan pola pementasan dua arah

Pola pementasan ini, lebih difokuskan untuk mewartahi seni pertunjukan yang pola pementasannya dilakukan secara berjalan atau arak-arakan. Dimana penonton berada pada sisi-sisi panggung sebagai komunikasi visual bolak-balik.

Karena pergerakan yang bersifat linier dan membutuhkan area pergerakan yang panjang, maka untuk memberikan kesan ruang dalam mendukung pementasan dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan permukaan lantai sebagai area pergerakan.

Sedangkan pada saat pementasan dilakukan secara duduk, pada sisi atas panggung diberi pentut atau atap dengan tetap memberikan kesan ruang yang statis dan terikat. Pada setiap sisi-sisi pembatas pergerakan dapat diarahkan dengan penataan pohon sebagai pembatas transaran atau dengan dinding-dinding masif pada bidang pergerakan.



Gambar. 3.3. elemen pendukung pada sisi pergerakan pada panggung

2. Panggung dengan pola pementasan tiga arah

Pola panggung pementasan ini dapat mewartahi seni tari klasik/istana yang sifat pementasannya lebih pada gerakan-gerakan yang teratur maka lembut, halus dan agung. Maka bentuk-bentuk yang teratur seperti geometris, kotak atau kerucut akan memberikan dan mendukung dalam menciptakan kesan ruang.

Dan sifatnya lebih pada nilai-nilai ritual maka pada batas-batas dinding pembentuk ruang penampilan bangunan harus mencerminkan kemegahan seperti kehadiran gapura atau area pembatas dinding ruang dengan skala yang monumental.

Gambar. 3.4. Kemegahan dengan bentuk yang menonjol dan monumental pada gapura

3. Panggung dengan pola pementasan empat arah

Bentuk panggung ini biasanya untuk mewadahi bentuk kesenian tradisional rakyat, dimana gerakan-gerakan lebih bersifat dinamis, atraktif. Maka dalam wadah panggung atau ruang pementasan bentukan-bentukan lengkung atau tidak teratur akan memberikan kesan panggung atau ruang yang dimanis, bergerak serta energik.

Dan dalam memberikan kesan intim dekat dengan alam dimana pertunjukannya dilakukan di tempat terbuka seperti yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pedesaan, maka kesan ruang atau panggung memberikan interaksi harus serta pemain membutuhkan area gerakan yang lebih luas.



Gambar. 3.5. Bentuk-bentukan lengkung dan tidak teratur sebagai komunikasi visual

3.5. ANALISA MACAM KEGIATAN DAN BESARAN RUANG

3.5.1. Kebutuhan Ruang

Untuk dapat memberikan arahan pada ruang yang di butuhkan pada fasilitas panggung terbuka di Taman Budaya Mataram maka di lakukan pengelompokan berdasarkan kegiatan yang berlangsung seperti :

1. Kegiatan pementasan

Kegiatan pementasan yang utama adalah untuk mewadahi pementasan seni tradisional tapi tidak menutup kemungkinan untuk diadakan pementasan dalam bentuk kesenian lainnya dalam batas-batas kesesuaian fungsinya. Sehingga dengan melihat dari karakter setiap seni yang diwadahi, maka pada kegiatan ini membutuhkan :

- ☒ Gedung pementasan panggung terbuka
- ☒ dan panggung semi terbuka.
- ☒ Plasa atau taman

2. Kegiatan Pengolahan dan eksperimen seni

Dalam kegiatan pengolahan dan eksperimen seni lebih bertujuan untuk mengolah seni budaya yang dilakukan dengan pelatihan, saresahan dan pengembangan seni tradisonal. Yang dapat dilakukan oleh seniman lokal, seniman tamu atau partisipasi masyarakat dalam ketertarikan

terhadap kesenian tradisional. Kegiatan ini mewakili cabang seni seperti seni tari, seni musik dan seni teater. Dan dalam menunjang kegiatan tersebut diperlukan :

- ☒ Studio atau sanggar-sanggar seni seni musik, tari dan teater
- ☒ Perpustakaan
- ☒ Gedung pertemuan
- ☒ Wisma seni

3. Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola disini yaitu kegiatan yang mengkoordinasikan segala aktivitas yang ada pada fasilitas panggung terbuka di taman Budaya Mataram. Adapun ruang yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan adalah :

- ☒ Ruang pimpinan
- ☒ Rung wakil pimpinan
- ☒ Ruang staf
- ☒ Ruang informasi
- ☒ Ruang rapat
- ☒ Ruang tamu/istirahat
- ☒ Lavaory

4. Kegiatan Penunjang

Merupakan kegiatan yang bersifat menunjang segala aktivitas yang berlangsung dalam dalam wadah pementasan. Adapun ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- ☒ Restaurant
- ☒ Open space/taman
- ☒ Masjid
- ☒ lavatory
- ☒ parkir

3.5.2. Besaran Ruang

KELOMPOK KEGIATAN	JUMLAH PELAKU	STANDAR /STUDI RUANG	LUAS
a. Kegiatan pementasan			
☒ PANGGUNG TERBUKA			
▪ Ruang penonton	400	0,9 m ² (Neufert)	360 m ²
▪ Locket	6	6 m ² (asumsi)	6 m ²
▪ Hall	75	0,9 m ² (Neufert)	67,5 m ²
▪ Ruang tunggu	75	0,9 m ² (Neufert)	67,5 m ²
▪ Panggung	20	6 m ² (ASTI)	120 m ²
▪ Ruang Gamelan/musik	seperangkat	80 m ²	80 m ²
▪ Ruang persiapan	20	1,5 m ² /org (ASTI)	30 m ²
▪ Ruang rias	30	1,7 m ² /org (ASTI)	51 m ²
▪ Ruang kostum		120 m ² (Teater)	120 m ²
▪ Ruang ganti	20	2,5 m ² /org (ASTI)	50 m ²
▪ Lavatory pemain	5	18 m ² /org (Neufert)	18 m ²
▪ Ruang proyektor	2	20 m ² (teater)	20 m ²
▪ Ruang lighting	2	45 m ² (teater)	45 m ²
▪ Ruang sound system	2	10 m ² (Teater)	10 m ²
▪ Ruang ME	2	20 m ²	20 m ²

▪ Lavatory umum	20	23 m ² (Neufert)	23 m ²
☒ Panggung semi terbuka (Pendopo)	400	0,9 m ² (Neufert)	400 m ²
TOTAL			1089 m²
b. Pengelohan dan ekperimentasi seni			
☒ Sanggar seni tari musik, teater	30/setiap sanggar	6 m ² /org (ASTI)	180 m ²
TOTAL			540 m²
☒ Perpustakaan			
▪ Hall		10 m ² (asumsi)	10 m ²
▪ Ruang penitipan tas		8 m ² 9asumsi 0	8 m ²
▪ Ruang foto copy		6 m ² (asumsi)	6 m ²
▪ Ruang baca	80	2,3 m ² /org(neufert)	184 m ²
▪ Ruang buku	1000 buku	164 bk/ m ² (neufert)	7 m ²
▪ Lavatory pengunjung	4	3,6 m ² (neufert)	12 m ²
▪ Ruang pengelola	5	6 m ² /org (asti)	30 m ²
▪ Ruang peminjaman	2	6 m ² /org (asti)	12 m ²
▪ Lavatory staff	2	3,6 m ² (neufert)	8 m ²
▪ Gudang		20 m ² (asumsi)	20 m ²
TOTAL			297 m²
☒ Bale Pertemuan Seni			
▪ Ruang pertemuan	200	0,64 m ² /org(neufert)	128 m ²
▪ Lavatory	2	3,6 m ² (neufert)	8 m ²
TOTAL			136 m²
☒ Wisma seni			
▪ Kamar tidur	50	12 m ² (asumsi)	600 m ²
▪ Ruang Tamu		25 m ² (asumsi)	25 m ²
▪ Lavatory	4	3 m ² /org(neufert)	12 m ²
TOTAL			637 m²
b. Kegiatan pengelola			
▪ Ruang pimpinan	1	30 m ² /org (neufert)	30 m ²
▪ Ruang wakil pimpinan	1	24 m ² (neufert)	24 m ²
▪ Ruang kep. Bagian	1	12 m ² /org (neufert)	12 m ²
▪ Ruang kep. Seksi	1	9 m ² /org (neufert)	9 m ²
▪ Ruang staff	5	6 m ² /org (neufert)	30 m ²
▪ Ruang arsip		6 m ²	6 m ²
▪ Ruang tamu		16 m ² (asumsi)	16 m ²
▪ Ruang rapat	20	2,25 m ² /org (neufert)	45 m ²
▪ Lavatory	6	3 m ² /org (neufert)	18 m ²
TOTAL			190 m²
c. Kegiatan penunjang/service			
☒ Musholla			100 m ²
☒ Restaurant/cafetaria			200 m ²
☒ Parkir motor		2 m ² /mtr (neufert	
☒ Parkir Mobil		18 m ² /mobil (neufert)	
☒ Parkir Bus		32 m ² /bus (neufert)	
☒ Genset & Travo		100 m ² 9 (asumsi)	100 m ²
d. Kegiatan rekreasi			
☒ Open space			
☒ Taman			
☒ plasa			